

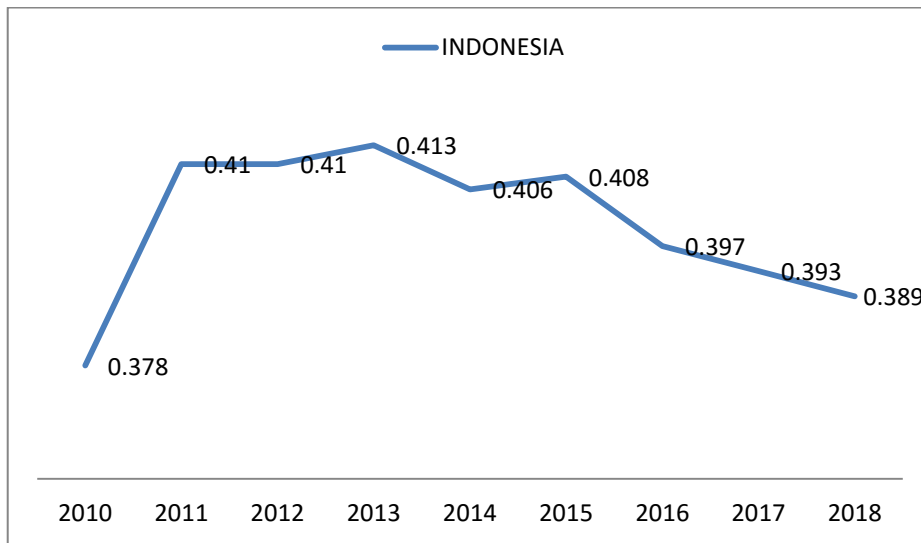
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketimpangan pendapatan yang tinggi berdampak buruk bagi perekonomian. Birdsall (2006) menjelaskan dampak ketimpangan pendapatan diantaranya adalah memperlambat pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka ketimpangan tersebut dapat mengurangi kesempatan masyarakat yang berada pada persentil terendah dalam distribusi pendapatan untuk mengakses pendidikan dan kesehatan. Ketimpangan pendapatan juga memicu permasalahan sosial, keterbatasan dalam akses pendidikan dan menimbulkan pengangguran. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendorong kenaikan tingkat kejahatan. Selanjutnya permasalahan sosial ini dapat mempengaruhi instabilitas politik karena kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin kecewa.

Selama periode 2010-2018, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, indeks gini di Indonesia mengalami fluktuasi (grafik 1.1). Indeks gini Indonesia pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,378 poin dan merangkak naik mencapai 0,413 poin pada tahun 2013 kemudian kembali turun menjadi 0,389 pada tahun 2018. Dalam empat tahun terakhir pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan ketimpangan pendapatan, sehingga ketimpangan pendapatan saat ini mulai mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ketimpangan pendapatan di Indonesia makin membaik. Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok 40% terbawah tahun 2018 adalah sebesar 17,29 % (Badan Pusat Statistik). Ini artinya ketimpangan pendapatan di Indonesia masih rendah.

Grafik 1.1 Perkembangan Rasio Gini di Indonesia Tahun 2010-2018



Sumber: BPS, 2020 (diolah)

Bank Dunia menjelaskan bahwa tingginya angka ketimpangan pendapatan suatu negara akan memperlambat pertumbuhannya (Astuti, 2013). Dengan fakta bahwa ketimpangan pendapatan yang tinggi memiliki dampak negatif terhadap perekonomian maka diperlukan strategi untuk mengurangi angka ketimpangan pendapatan. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi ketimpangan pendapatan adalah pengembangan keuangan.

Shahbaz *et al.* (2012) melakukan penelitian terhadap pengembangan keuangan dan ketimpangan pendapatan di Iran pada periode 1965-2011, dimana hasil penelitiannya menunjukkan hubungan negatif antara pengembangan keuangan dan ketimpangan pendapatan di Iran. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiardi dan Morana (2018) yang menganalisis pengaruh pengembangan keuangan terhadap ketimpangan pendapatan pada negara di kawasan Eropa pada tahun 1985-2013. Penelitian ini menunjukkan pengembangan sistem keuangan yang baik tidak hanya

meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga membuat distribusi pendapatan lebih merata.

Berbagai penelitian telah menunjukkan terdapat hubungan kuat antara pertumbuhan ekonomi dan pengembangan keuangan. Hasil dari pengembangan keuangan tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari mulai dari jumlah lembaga keuangan yang semakin meningkat, fasilitas pembayaran yang memberikan lebih banyak kemudahan sampai pada berbagai produk investasi yang ditawarkan pada masyarakat. Perkembangan di sektor keuangan akan meningkatkan tabungan dan efisiensi investasi pada proyek-proyek produktif sehingga menghasilkan pertumbuhan yang lebih kuat. Lebih lanjut penelitian membuktikan bahwa pengembangan keuangan tidak hanya memberikan porsi pendapatan nasional yang lebih besar tetapi juga meningkatkan pemerataan pendapatan. Pada kelompok masyarakat dengan 20% pendapatan terendah, manfaat pengembangan keuangan sebesar 60% diperoleh dari peningkatan pertumbuhan ekonomi dan 40% dari pemerataan pendapatan (Beck *et al*, 2007).

Pengembangan keuangan penting bagi semua negara, berapapun tingkat pendapatannya. Tapi bagi negara berkembang seperti Indonesia dan terutama bagi negara yang berpenghasilan rendah pengembangan keuangan merupakan optimisme bagi pemerataan pendapatan dan penurunan kemiskinan di masa mendatang. Dalam kaitannya dengan ketimpangan pendapatan pengembangan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan ekonomi setiap individu. Sistem keuangan akan menentukan individu yang dapat memperoleh akses kredit dan yang tidak, sehingga setiap individu memperoleh kesempatan ekonomi yang berbeda.

Pengembangan keuangan juga dapat mempengaruhi ketimpangan secara tidak langsung melalui dampaknya terhadap produksi secara agregat yang dapat mengubah permintaan atas tenaga kerja terdidik maupun tidak terdidik. Peningkatan permintaan atas tenaga kerja terdidik sebagai dampak pengembangan keuangan akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin sehingga dapat memperkecil ketimpangan. Meskipun terdapat berbagai argumentasi mengenai masyarakat pengembangan keuangan, perdebatan mengenai peran pengembangan keuangan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan masih terus berlangsung terkait dengan siapa yang memperoleh keuntungan terbesar dari pengembangan keuangan (Dermirguc-kunt dan Levine, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas dan berbagai hasil yng ditemukan dalam penelitian sebelumnya, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Keuangan dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa hubungan antara pengembangan keuangan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia yang diukur dengan indeks gini.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan keuangan mmang terjadi di Indonesia namun besarnya angka ketimpangan saat ini tetap menjadi permasalahan dalam perekonomian negara. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan pengembangan keuangan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyajikan pengaruh pengembangan keuangan terhadap ketimpangan pendapatan pada level perbandingan antara negara dan antar negara dalam satu kawasan. Sedangkan penelitian untuk level

perbandingan antar regional dalam suatu negara masih sedikit di lakukan, termasuk di Indonesia. Maka, dalam penelitian ini pertanyaannya adalah: bagaimana hubungan antara pengembangan keuangan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengembangan keuangan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan perbandingan antar 34 provinsi. Dimana hasil dari penelitian ini diharapkan memberi masukan terkait pengembangan keuangan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan, dimana hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur untuk melihat bagaimana pengaruh pengembangan keuangan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan yang dimiliki penulis serta untuk mempermudah penelitian agar berjalan dengan baik, maka dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan dibahas yaitu variabel dependen yang digunakan adalah rasio gini, dan variabel independennya yaitu rasio jumlah kredit swasta domestik terhadap PDRB, serta variabel kontrolnya adalah indeks pembangunan manusia, rasio penanaman modal asing terhadap PDRB, dan keterbukaan perdagangan. Selain variabel yang dijelaskan diatas tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitiannya adalah pada 34 provinsi di Indonesia dengan kurun waktu 2010-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum dari penelitian ini, dimana terdapat enam bab dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan..

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian, dan juga berisikan teori dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi serta kerangka analisis dan hipotesis dalam penelitian ini..

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini menjelaskan kerangka teoritis penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel, model penelitian, serta metoda analisa terhadap data yang diperoleh..

BAB IV : GAMBARAN UMUM.

Bab ini berisikan perkembangan masing-masing variabel penelitian pada 34 provinsi di Indonesia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penemuan empiris dari dari pengolahan dataa. Beberapa hasil dari pengujian yang telah dilakukan pada penelitian akan dibahasn dalam bab ini..

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini dan juga dapat dijadikan sebuah referensi dalam penelitian selanjutnya.

